

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINAL TUGAS AKHIR.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
BIOGRAFI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	7
1. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i>	7
2. Sejarah Perkembangan <i>Corporate Social Responsibility</i>	9
2.2 Peraturan yang Mendasari CSR.....	14
2.3 Teori yang Mendasari CSR	15
1. Teori <i>Stakeholder</i>	15
2. Teori Legitimasi	16
3. Teori Kontrak Sosial.....	17
4. Teori Ekonomi.....	18
2.4 Prinsip-prinsip CSR.....	19
2.5 Tujuan dan Manfaat CSR	21
2.6 Penerapan CSR	22
2.7 Pengungkapan CSR dalam Laporan Keuangan.....	24
2.8 Fokus Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Kehadiran Peneliti	26
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.4 Sumber Data.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Pengumpulan Sampel.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	30
1. Sejarah Singkat Swiss Belhotel	30
2. Kegiatan Swiss Belhotel Maleosan Manado	31
4.2 Penerapan CSR Swiss Belhotel Maleosan Manado	32
1. Perencanaan CSR	32
2. Pelaksanaan CSR.....	33
3. Evaluasi CSR.....	43
4. Pelaporan CSR.....	44
4.3 CSR dalam Laporan Keuangan SBMD.....	44
4.4 Manfaat CSR SBMD.....	47
4.5 Kelemahan Penerapan CSR SBMD	48
4.6 CSR Swiss Belhotel Maleosan Manado Menurut UU No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012.....	50
 BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	 55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Rekomendasi.....	56

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility Menurut Alyson</i>	20
Tabel 1.2	<i>Budget and Realitation Post Employee Relation dan Sport Activity</i>	45
Tabel 1.3	<i>Income Statement on 31st March 2015</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konsep <i>Triple Botton Line</i>	13
Gambar 2.2	<i>The Social Contract</i>	18
Gambar 2.3	Gedung Swiss Belhotel Maleosan Manado	30
Gambar 2.4	Buka Puasa Bersama Anak Yatim Piatu	34
Gambar 2.5	Halal Bihalal Swiss Belhotel Maleosan Manado	35
Gambar 2.6	Donor Darah di Swiss Belhotel Maleosan Manado	36
Gambar 2.7	Klinik Karyawan	36
Gambar 2.8	Pemeriksaan Kesehatan Anak	37
Gambar 2.9	Kunjungan Karyawan yang Sakit	38
Gambar 2.10	Olahraga Karyawan	38
Gambar 2.11	Panitia Pembina Keselamatan Kerja	39
Gambar 2.12	Kerja Bakti di Lingkungan	41
Gambar 2.13	Kunjungan ke Panti Werdah Tomohon	42
Gambar 2.14	Manajemen dan Karyawan Menyumbang Sembako	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya tujuan utama didirikan sebuah perusahaan adalah mendapatkan hasil dari usaha perusahaan yaitu keuntungan (*profit*). Dengan adanya keuntungan yang didapatkan, perusahaan merasa mampu melanjutkan usahanya. Tetapi, karena fokus utama itulah sehingga banyak perusahaan yang mulai mengabaikan lingkungan sekitarnya, seperti tempat didirikannya perusahaan tersebut. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus menaati semua peraturan hukum yang berlaku di sebuah negara, mulai dari aturan perburuhan hingga aturan kelestarian lingkungan. Bukan hanya berorientasi pada keuntungan saja melainkan wajib memperhatikan kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan. Kurangnya kesejahteraan masyarakat sekitar, kerusakan lingkungan, perlakuan tidak adil bagi pekerja dan lain sebagainya menjadi hal yang tengah hangat dibicarakan.

Perlu diakui bahwa perusahaan-perusahaan telah memberikan kontribusi positif bagi pembangunan perekonomian nasional, antara lain ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan pemerintah dalam hal pembayaran pajak perusahaan. Namun, tidak dipungkiri aktivitas perusahaan juga memberikan dampak negatif terutama bagi keberlangsungan hidup masyarakat sekitar. Dampak negatif tersebut antara lain, rusaknya lingkungan sekitar perusahaan karena aktivitas perusahaan, apalagi jika lokasi perusahaan berada di pusat kota atau di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Seperti halnya pada kasus pencemaran lingkungan akibat aktivitas perusahaan antara lain kasus Freeport Indonesia, kasus Lapindo Brantas, kasus PT. Newmont, dll. Dampak negatif dari perusahaan sangat terasa oleh masyarakat sekitar. Terkait dengan hal tersebut, lahirlah konsep bahwa perusahaan mengambil bagian dalam upaya menjaga dan peduli terhadap lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat. Perusahaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, sehingga jika terjadi hal buruk yang menimpa dan merugikan masyarakat,

pada gilirannya akan berdampak pada mereka juga. Oleh karena itu, perusahaan harus memperlakukan komunitasnya sebagai mitra.

Dengan adanya teknologi informasi sekarang ini memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai penjuru dunia. Jika perusahaan tidak menunjukkan komitmen terhadap kepedulian sosialnya, maka citra negatif yang ada bagi perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menunjukkan komitmen sosial yang tinggi terhadap kegiatan kemanusiaan, pelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat, pendidikan, penanggulangan bencana alam, maka akan terbentuk citra yang positif dan hubungan sosial yang baik.

Hubungan sosial antar-individu dan atau kelompok sosial merupakan hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan kepercayaan (*trust*). Sebagai sebuah korporat yang beretika tentunya hubungan dengan masyarakat luar (sekitarnya) dan juga hubungan antar anggota korporat (antar karyawan, karyawan dengan atasan) dapat terjadi dengan baik dan menciptakan sebuah modal sosial yang kuat. Dalam mendorong dan memperkuat kepercayaan antar masing-masing individu dan atau kelompok sosial, maka dalam proses bisnis tentunya melibatkan pertukaran. Pertukaran antara karyawan dengan korporat atau pemilik saham tentu saja pertukaran jasa yang diberikan karyawan sesuai dengan keahliannya dengan uang atau gaji serta upah yang diperoleh dari korporat, yang dengan adanya pertukaran ini menciptakan barang secara bersama. Hubungan antara korporat dengan masyarakat lokal merupakan pertukaran sosial dan budaya, di mana korporat memperkenalkan budaya bisnis dan juga kehidupan sosial yang berbeda dengan masyarakat sekitarnya. Dalam pertukaran yang terjadi maka kepercayaan sangat dipentingkan dalam menjalin hubungan ini.

Hubungan antara korporat dengan karyawan serta korporat dengan masyarakat adalah usaha beradaptasi dan menciptakan atau meningkatkan kepercayaan antara masing-masingnya yang sering disebut dengan Tanggung Jawab Sosial Korporat (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

Lord Holme dan Richard Watts (2006) dalam Nor Hadi (2011:6) mendefinisikan: *Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life*

of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.

Definisi tersebut mengandung makna mendalam, bahwa tanggungjawab sosial merupakan komitmen berkelanjutan para pelaku bisnis untuk memegang teguh etika bisnis dalam beroperasi, memberi kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta berusaha mendukung peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi para pekerja, termasuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar.

Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka, melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, istilah CSR semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan CSA (*Corporate Social Activity*) atau aktivitas sosial perusahaan. Walaupun tidak menamainya sebagai CSR, secara faktual aksinya mendekati konsep CSR yang merepresentasikan bentuk peran serta dan kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Menurut Undang-undang Nomor 40 Perseroan Terbatas Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 menyebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian pada UU Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial korporat. Dalam hal ini dimaknai sebagai tanggung jawab sosial korporat (CSR) yang mengarah pada pengembangan masyarakat lokal sekitar korporat itu berdiri. Sedangkan, pemerintah baik pusat maupun daerah menyediakan perangkat peraturannya sebagai regulator dalam hubungan antara masyarakat, swasta dan pemerintah (Nor Hadi, 2011), seperti Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas.

Ruang lingkup CSR sendiri yang dikembangkan oleh WBSD (*World Business Council for Sustainable Development*) pada awalnya adalah keluarga para pekerja di dalam lingkaran korporat terlebih dahulu kemudian ke masyarakat yang ada di

sekitarnya. Fokus aktivitas kepada kegiatan ekonomi yang meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Biasanya dana untuk CSR merupakan bagian dari keuntungan korporat, sehingga pemanfaatan dana lebih pada merespon dampak sosial yang timbul akibat dari aktivitas korporat, karena sebelum mengalami keuntungan tentunya korporat akan beraktivitas terlebih dahulu. Kemudian hasil dari kegiatan perusahaan berupa pengeluaran-pengeluaran atas kegiatan CSR dilaporkan lewat laporan keuangan perusahaan.

Tanggung jawab sosial korporat (*CSR/Corporate Social Responsibility*) pada dasarnya bukanlah sebuah beban bagi korporat yang beraktivitas, akan tetapi lebih besar dimaknai sebagai usaha korporat untuk beradaptasi dengan kehidupan sosial masyarakat, menjalin kesaling percaya antara korporat dan masyarakat. Korporat-korporat yang beroperasi di Indonesia pada dasarnya tersebar juga di seluruh bagian negara ini, dan ini mengakibatkan masing-masing korporat akan lebih tahu bentuk kebutuhan dan bentuk kesejahteraan yang diperlukan oleh masyarakat yang ada disekitar korporat.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang penerapan *Corporate Social Responsibility* memberikan kesimpulan antara lain, Penerapan CSR pada Bank Indonesia di Sulawesi Utara dilaksanakan dalam Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yang berasal dari kebijakan Bank Indonesia dan anggarannya berasal dari anggaran masing-masing kantor perwakilan (Widodo, 2015), Pelaksanaan CSR di PT. Bosowa Berlian Motor Manado masih bersifat sukarela dan tidak berkelanjutan (Yohanis, 2015), selanjutnya Pelaksanaan CSR di PT. Cargill Indonesia Amurang mengacu pada empat pilar penerapan CSR, yaitu melakukan bisnis dengan integritas, melaksanakan rantai pasokan yang bertanggung jawab, turut mencukupi kebutuhan pangan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dana CSR diambil dari laba perusahaan sebesar 1% dan bersifat fleksibel, yakni manajemen dapat menambah jumlah dana tersebut apabila dipandang perlu. Biaya tersebut diakui sebagai biaya CSR pada periode berjalan dan dimasukkan dalam laporan keuangan serta memberikan laporan kegiatan CSR-nya kepada PT. Cargill Indonesia yang bertemakan Tanggung Jawab Lintas Dimensi (Risdianto, 2015).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **Penerapan *Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan pada Swiss Belhotel Maleosan Manado**. Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Swiss Belhotel Maleosan Manado. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan multinasional dalam jasa penginapan yang sudah beroperasi selama tujuh tahun. Tentunya perusahaan ini dalam aktivitasnya melibatkan *stakeholder* serta sumber daya alam. Oleh karena itu, perusahaan akan bersentuhan langsung dengan aturan hukum berlaku di Indonesia, baik dalam penerapan CSR maupun pengungkapan CSR dalam laporan keuangan seperti penjelasan diatas. Inilah yang akan menjadi kajian penulis menyangkut sejauh mana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dan alokasi biaya tanggung jawab dalam laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas, antara lain:

1. Bagaimanakah penerapan CSR pada Swiss Belhotel Maleosan Manado?
2. Bagaimanakah pengungkapan CSR dalam Laporan Keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan CSR pada Swiss Belhotel Maleosan Manado.
2. Untuk mengetahui pengungkapan CSR dalam Laporan Keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dalam lingkup Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial, Etika Bisnis dan Akuntansi Keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak Swiss Belhotel Maleosan Manado dalam penerapan CSR.

3. Bagi Intitusi

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi mengenai CSR.